

Framing Pemberitaan Tragedi Itaewon Pada Media Online CNN Indonesia dan tempo.co

Nada Nur Aida*, Hendra Setiawan

Univeritas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: 1910631080094@student.unsika.ac.id

Abstract

This research is based on the tragedy in Itaewon that occurred during Halloween celebrations, at the end of October to be precise. The purpose of this research is to see the framing of CNN Indonesia and Tempo.co in reporting the Itaewon tragedy. In this study, researchers used a descriptive qualitative method. The data collection technique used in this study was in a documentary way, namely in the form of news about the Itaewon 2022 tragedy and the researchers chose the media CNN Indonesia and Tempo.co. The source of the data in this study was obtained from news text data on the online media CNN Indonesia and the November 2022 issue of Tempo.co regarding reporting on the Itaewon tragedy. The theory used in this study is the theory of framing analysis model of Zongdang Pan and Gerrald M. Kosicki. In this theory there are four analytical structures, namely syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The results of this research show that there are similarities and differences between the two media. The equation is shown in the news title by using a question mark. The difference is that the Tempo.co media explains in more detail and issues the author's opinion, while the CNN Indonesia media mostly quotes the words of sources.

Keywords: *analysis framing; itaewon; tragedy*

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan pada tragedi di Itaewon yang terjadi saat perayaan Halloween, tepatnya pada akhir bulan Oktober. Tujuan penelitian ini untuk melihat pembedaan CNN Indonesia dan Tempo.co dalam memberitakan tragedi Itaewon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumenter, yaitu berupa berita-berita mengenai tragedi Itaewon 2022 dan peneliti memilih media CNN Indonesia dan Tempo.co. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data teks berita pada media daring CNN Indonesia dan Tempo.co terbitan bulan November 2022 seputar pemberitaan tragedi Itaewon. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis framing model Zongdang Pan dan Gerrald M. Kosicki. Dimana teori ini terdapat empat struktur analisis, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dari kedua media. Persamaannya terlihat pada judul berita dengan menggunakan tanda Tanya. Adapun perbedaannya yaitu pada media Tempo.co lebih menjelaskan secara detail dan mengeluarkan opini dari penulis, sedangkan pada media CNN Indonesia lebih banyak mengutip perkataan narasumber.

Kata Kunci: *analisis framing; itaewon; tragedi*

Article History:

Received 2023-01-02

Revised 2023-03-29

Accepted 2023-04-11

DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4290

PENDAHULUAN

Framing berita merupakan sebuah cara yang digunakan oleh media dalam menonjolkan pesan dalam sebuah pemberitaan. Eriyanto (2018) mengatakan bahwa framing berkenaan dengan struktur pembangun berita mulai dari struktur hingga proses wartawan mengkonstruksi pesan. Framing berfungsi menyusun peristiwa sehingga mampu dimaknai oleh masyarakat (Kurniawan & Muktiyo, 2019). Analisis framing Zhong Dang Pan dan M. Kosicki digunakan karena paradigma tersebut mampu membongkar pembedaan berita secara detail dan terstruktur. Pemilihan model ini selaras dengan pernyataan Hidayat (2021) bahwa analisis

pembingkai menggunakan framing Zhong Dang Pan dan M. Kosicki mampu melihat konstruksi wacana yang dibangun wartawan.

Model analisis framing Zhong Dang Pan dan M. Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita--kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan. Zhong Dang Pan dan M. Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur sintaksis dapat diamati dari bagan berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu.

Terdapat beberapa penelitian relevan dan sejalan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Achmad Khoiruddin, (2022) berjudul "Analisis Framing Berita Korupsi Maskapai Garuda Indonesia pada Media Online Cnbcindonesia.com dan Sindonews.com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP". Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa kedua media sudah menggunakan unsur pembangun berita (5W+1H), struktur tematik Cnbcindonesia.com menampilkan poin-poin sehingga lebih rinci dan baku, sedangkan Sindonews.com langsung memaparkan inti permasalahan sehingga lebih adaptif. Kedua, penelitian Lilis Lisda Suryani, (2022) berjudul "Analisis Framing Berita Mengenai Kasus Pelecehan Seksual Pada Media Online Suara.Com Dan Tribun News". Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa dalam penulisan kedua media tersebut terdapat beberapa perbedaan serta persamaan dalam melakukan framing terhadap penulisan beritanya mengenai kasus pelecehan di KPI. Penelitian terakhir yaitu penelitian Mutiah Zahra, dkk (2022) berjudul "Analisis Framing Berita Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika pada Portal Kompas.com dan Tempo.co Edisi November 2021- Januari 2022". Hasil penelitiannya memperlihatkan perbedaan yang mencolok pada kedua media yang dianalisisnya.

Ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian dan pemanfaatan penelitian, sedangkan persamaannya yaitu teori yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembingkai yang dilakukan CNN Indonesia dan Tempo.co dalam melakukan pemberitaan tragedi Itaewon pada akhir Oktober 2022. Sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mulyana (dalam Lestari, 2014:29) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka atau rumus statistik dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya serta bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi dari perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Penelitian deskriptif kualitatif tidak mementingkan populasi dan sampling. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data dengan cara dokumenter, yaitu berupa berita-berita mengenai tragedi Itaewon 2022 dan peneliti memilih media CNN Indonesia dan Tempo.co. Peneliti menggunakan teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai teknik analisis data. Dalam model ini, pemberitaan yang disampaikan dijelaskan berdasarkan struktur sintaksis, skrip, retorik, dan tematik.

Tabel 1. Data Berita Yang Akan Diteliti

CNN Indonesia		Tempo.co	
Waktu Terbit	Judul Berita	Waktu Terbit	Judul Berita
Rabu,02 November 2022 13:35 WIB	Kenapa Mayoritas Korban Tewas Tragedi Itaewon Perempuan?	Selasa,01 November 2022 08:00 WIB	Menguliti Tragedi Halloween Itaewon, Siapa Harus Bertanggung Jawab?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini untuk mengetahui bagaimana suatu framing dalam penyajian berita pada media CNN Indonesia dan Tempo.co bekerja.

1. Analisis pada media CNN Indonesia

Judul berita: Kenapa Mayoritas Korban Tewas Tragedi Itaewon Perempuan?

a) Struktur Sintaksis

Penggunaan *lead* pada berita Kenapa Mayoritas Korban Tewas Tragedi Itaewon Perempuan pada media *CNN Indonesia* memaparkan mengenai alasan mengapa jumlah korban tragedi Itaewon lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Dalam penulisan berita ini terdapat tiga kutipan yaitu dari Park Jaesung (Profesor pencegahan kebakaran dan bencana di Universitas Soongsil Cyber), G. Keith Still (Profesor ilmu kerumunan dari University of Suffolk di Inggris Selatan), dan Hong Ki Jong (Profesor di Rumah Sakit Universitas Nasional Seoul). Lalu, bagian penutup dalam penulisan berita ini bahwa dalam kasus tragedi Itaewon, waktu kritis telah berlalu bagi sebagian korban karena membutuhkan beberapa menit untuk mengeluarkan mereka dari kerumunan.

b) Struktur Skrip

Penggunaan struktur skrip dalam penulisan berita ini dapat dikatakan lengkap dengan memenuhi unsur-unsur pemberitaan yaitu 5W+1H dengan baik dan benar.

c) Struktur Tematik

Pemberitaan mengenai Tragedi Itaewon pada media *CNN Indonesia* memiliki 21 paragraf dengan baik sehingga dapat berkesinambungan antara kalimat pertama hingga kalimat terakhir. Terdapat keterangan secara detail pada paragraf 5,6,7, juga terdapat koherensi penjelas yang ditandai dengan kata “Sementara itu” pada paragraf 9 dan 14.

d) Struktur Retoris

Pada penulisan pemberitaan ini tidak ditemukannya penggunaan idiom. Dari sisi struktur retorika pada berita ini penulis cukup banyak menuangkan kutipan-kutipan yang menandakan adanya kebenaran dari narasumber. Terdapat pula kata-kata yang menonjol dalam artikel ini, khususnya pada judul berita yaitu terdapat kata “korban” dengan arti orang yang menderita atau mati, kata ini menjelaskan bahwa dalam tragedi Itaewon terdapat banyak korban, khususnya perempuan. Di dalam berita ini terdapat foto petugas pemadam kebakaran yang sedang mengevakuasi korban tragedi Itaewon.

2. Analisis pada media Tempo.co

Judul berita: Menguliti Tragedi Halloween Itaewon, Siapa Harus Bertanggung Jawab?

a) Struktur Sintaksis

Penggunaan *lead* dalam penulisan berita Menguliti Tragedi Halloween Itaewon, Siapa Harus Bertanggung Jawab pada media *Tempo.co* memaparkan bahwa sebanyak 154 orang dikabarkan tewas dan ratusan lainnya terluka karena saling berhimpitan di jalanan yang sempit. Namun, pada penulisan berita ini penulis mengiring opini terhadap apa yang salah dengan sikap kepolisian Korea Selatan. Dalam penulisan berita ini terdapat tiga kutipan yaitu dari Park Ji-hyun (Ketua oposisi dari Partai Demokrat Korea Selatan), Yoon Yong-Kyun (ahli pencegahan bencana dari Universitas Semyung, Korea Selatan), dan Presiden Korea Selatan Yoon Suk-yeol. Kemudian pada penutup penulisan berita berisi penjelasan mengenai Presiden Korea Selatan Yoo Suk-yeol yang mengatakan pihaknya akan mengubah sistem keamanan negara dengan cara

memberdayakan aparat kepolisian agar bisa mengendalikan kerumunan jalanan dan menyerukan agar dilakukan investigasi menyeluruh perihal kasus tragedi Itaewon.

b) Struktur Skrip

Penggunaan struktur skrip dalam penulisan berita ini dapat dikatakan lengkap telah memenuhi semua unsur-unsur pemberitaan yaitu 5W+1H dengan baik dan benar.

c) Struktur Tematik

Dalam penulisan berita Menguliti Tragedi Halloween Itaewon, Siapa Harus Bertanggung Jawab pada media *Tempo.co* memiliki 27 paragraf yang ditulis dengan baik sehingga dapat berkesinambungan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Terdapat keterangan secara *detail* pada paragraf 7,8,18,19,20.

d) Struktur Retoris

Struktur retorik pada pemberitaan ini terdapat kata “menguliti” pada judul berita yang berarti mengupas dengan tuntas mengenai tragedi Halloween Itaewon. Kemudian terdapat kata “menyemut” yang berarti berkerumun. Pada artikel ini tidak memiliki kata idiom. Dan untuk foto, artikel ini menambahkan foto berupa situasi pada saat orang-orang berdesak-desakan saat melewati gang sempit di tempat kejadian.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan berita terkait tragedi Itaewon pada media CNN Indonesia dan Tempo.co terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam melakukan framing terhadap penulisan beritanya mengenai tragedi Itaewon saat perayaan Halloween. Pada aspek sintaksis pada media CNN Indonesia menuliskan pemberitaan dengan mencantumkan beberapa kutipan dari narasumber dan dalam penggunaan kata-katanya tidak memicu kekesalan ataupun pendugaan yang akan membuat para pembaca merasa penasaran. Sedangkan pada Tempo.co dalam penulisan judul membuat para pembacanya muncul rasa penasaran. Struktur skrip pada kedua media sudah memenuhi unsur 5W+1H dengan baik. Struktur tematik dalam pemberitaan pada media CNN Indonesia terdapat koherensi penjelas yang ditandai dengan kata “Sementara itu”. Sedangkan pada media Tempo.co terdapat penjelasan yang lebih detail dibandingkan dengan media CNN Indonesia. Dan untuk struktur retorik pada media CNN Indonesia penggunaan kata mudah dipahami dan tidak menimbulkan rasa penasaran bagi pembaca, sedangkan pada media Tempo.co terdapat beberapa kata yang memiliki unsur penasaran setelah membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H. H., Syafroni, R. N., & Suntoko. (2022). Analisis Deiksis Sosial pada Teks Berita Media Daring DetikNews Seputar Covid-19. *Jurnal Educatio*, 22-26.
- Gunawan, A., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 di DetikNews. *Jurnal Educatio*, 134-138.
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3145-3153.
- Indonesia, C. (2022). *Kenapa Mayoritas Korban Tewas Tragedi Itaewon Perempuan?* Jakarta: CNN Indonesia.
- Khoiruddin, A., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Berita Korupsi Maskapai Garuda Indonesia pada Media Online Cnbcindonesia.com dan Sindonews.com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 778-785.
- Lexy, M. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-
- Mutiara, D., & Eriyanto. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus. *Jurnal Komunikasi Global*, 115-140.
- Setiawan, H., & Nulhakim, L. (2019). Analisis Framing Zong DangPan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith kepada Presiden Joko Widodo (Studi Kasus pada Kompas.com Edisi 3 Desember 2018). *Jurnal Artikula*, 48-53.
- Simanjuntak, S., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnnindonesia.Com dan Tvonenews.com Mengenai Kasus Driver Ojol Membawa Kabur Macbook Rp 67 Juta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3981-3986.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryani, L. L., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Berita Mengenai Kasus Pelecehan Seksual Pada Media Online Suara.Com Dan Tribun News. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3685-3693.
- Suryawati, I. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Galia Indonesia.
- Tempo.co. (2022). *Menguliti Tragedi Halloween Itaewon, Siapa Harus Bertanggung Jawab?* Jakarta: tempo.co.
- Zahra, M., Setiawan, H., & Maspuroh, U. (2022). Analisis Framing Berita Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika pada Portal Kompas.com dan Tempo.co Edisi November 2021-Januari 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2151-2163.